

ANALISIS TERHADAP JAWABAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL SPLDV DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

Rika Ratnasari¹, Nurjanah², Heru Sujiaro³, Usep Kosasih⁴
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Islam Nusantara
Email: usep-kosasih@uninus.ac.id

Abstract

In the process of learning mathematics there is a very important and inseparable process of solving problems. Mathematical problems are still always found difficult by students in the process of solving them, so not many students can do problem solving even though students are required to be able to solve math problems until they find the right answer for the problem. The purpose of this study was to describe the answers of class VIII SMP students in solving SPLDV questions in terms of mathematical problem solving abilities. This study used descriptive qualitative method. The subjects in this study consisted of three students, each of whom had problem solving abilities based on high, medium and low categories. The results of this study were that students in class VIII B at SMP Pasundan 1 Banjaran in the high category could complete the problem solving stages according to Polya and were able to explain the process of solving SPLDV questions. For students in the medium category, they are able to explain the process of solving SPLDV questions, but they are still not quite right in completing the problem solving stages according to Polya. Meanwhile, students in the low category could not complete the problem solving steps according to Polya in solving SPLDV questions.

Keywords: *Mathematical Problem Solving Ability, SPLDV.*

Cara citasi: Ratnasari, R. dkk (2024). Analisis terhadap Jawaban Peserta Didik Kelas VIII SMP dalam Menyelesaikan Soal SPLDV ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*. 9(1), 110-117. DOI: <https://doi.org/10.30999/ujmes.v9i1.2998>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan generasi bangsa dalam mempelajari pendidikan di masa depan. Seperti halnya sekolah adalah pendidikan untuk memajukan kehidupan suatu bangsa. Menurut (Isnawati & Rosyana, 2021) menyatakan bahwa “pendidikan adalah suatu usaha secara sadar serta terencana untuk mencapai situasi/kondisi pada belajar mengajar yang diharapkan sesuai pada tujuan tertentu”. Proses belajar di sekolah adalah suatu upaya yang mampu melatih tingkat berpikir peserta didik (kreatif, kritis, logis, sistematis dan lainnya) sehingga mampu dijadikan penunjang dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kreatifitas. Sedangkan, menurut (Andriani & Aripin, 2019) menyatakan bahwa “konsep matematika berkaitan dengan kajian ilmu lainnya serta dapat membantu memecahkan masalah dalam realita dengan menggunakan kemampuan pada koneksi matematika”. Itulah yang menjadi salah satu penyebab bahwa pentingnya pelajaran matematika di semua jenjang pendidikan.

Dalam proses pembelajaran matematika terdapat proses pemecahan masalah yang sangat penting dan tidak terpisahkan. Menurut Branca (Purnamasari & Setiawan, 2019) menyatakan bahwa “pemecahan masalah termasuk salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, karenanya pemecahan masalah disebut sebagai jantungnya matematika”. Selain itu, menurut Hidayat dan Sariningsih (Zakiyah, Hidayat, & Setiawan, 2019) berpendapat bahwa “dalam menyelesaikan suatu permasalahan diperlukan beberapa keterampilan dalam memahami sebuah masalah, membuat suatu model matematika dari permasalahan tersebut, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya”. Masalah-masalah matematika sampai saat ini masih saja selalu dirasa menyulitkan oleh peserta didik dalam proses penyelesaiannya, sehingga tidak banyak peserta didik yang dapat melakukan pemecahan masalah padahal peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah matematika hingga mereka menemukan jawaban yang tepat untuk masalah tersebut.

Menurut (Astutiani, Isnarto, & Hidayah, 2019) menyatakan bahwa “salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan yang sangat penting dari pembelajaran matematika yang meliputi konteks matematika maupun di luar matematika seperti kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi. Pembelajaran di kelas hendaknya tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi untuk menyelesaikan masalah secara matematis, namun juga mengaitkan bagaimana peserta didik dapat mengenali permasalahan matematika dalam kehidupan kesehariannya, dan bagaimana memecahkan

permasalahan tersebut menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh ketika pembelajaran di sekolah”. Selain itu, menurut (Selvia, Rochmatin, & Zanthi, 2019) menyatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menyelesaikan dan mencari solusi dari suatu kesulitan permasalahan tidak rutin yang tidak biasa ditemui sehari-hari”. Sedangkan, menurut Branca berpendapat bahwa “pemecahan masalah merupakan jantung dari matematika (Azzahra & Pujiastuti, 2020)”.

Menurut Arifin menyatakan bahwa “materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) erat kaitannya dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari” (Lathiifah & Kurniasi, 2020). Permasalahan pada materi SPLDV biasanya berbentuk soal cerita dimana sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan saat mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan, sebab sebagian peserta didik hanya menghafal rumus tanpa memahami bagaimana rumus tersebut didapatkan sehingga peserta didik kesulitan dalam menyusun rencana dan memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan informasi dari soal.

Penelitian (Yeni, Melisa, & Delyana, 2021) yang berjudul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Program Linear, diperoleh hasil yaitu: “Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dikatakan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi program linear peserta didik baik, dari empat indikator pemecahan masalah matematis, indikator yang memiliki nilai sangat tinggi adalah memahami masalah dengan skor 90,04% dan yang memiliki indikator dengan nilai terendah adalah pengecekan kembali jawaban dengan skor rata-rata 39,7%. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah adalah karena kurang memahami masalah, sehingga tidak mampu menyelesaikan jawaban ke tahap selanjutnya”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Terhadap Jawaban Peserta Didik Kelas VIII SMP Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sholihah dan Mahmudi (Manalu, Jumiati, & Setiawan, 2019) menyatakan bahwa “ketika belajar mengajar matematika penting dipelajari dan dibagikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi, di dunia pendidikan matematika sebagai ilmu pendamping untuk mengaplikasikan dibidang ilmu lainnya”. Selain itu, menurut Zanthi (Nurhabibah & Zanthi, 2020) “Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting, karena selain dituntut kemampuan berpikir seseorang, banyak masalah dalam kehidupan yang dapat disajikan ke dalam model matematika”. Sedangkan, menurut Aripin, Setiawan dan Hendriana (Aripin, Purwasih, & Santana, 2020) mengatakan bahwa “matematika melukiskan sealiran kegiatan manusia yang dilakukan kedalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik selaku sadar maupun tidak sadar. Seperti membangun sebuah rumah tentunya dalam mendesainnya memerlukan perhitungan agar dapat dibuat seefisien mungkin agar biaya yang dikeluarkan dapat optimum”.

Menurut Hidayat dan Sariningsih (Zakiah, Hidayat, & Setiawan, 2019) berpendapat bahwa “dalam menyelesaikan suatu permasalahan diperlukan beberapa keterampilan dalam memahami sebuah masalah, membuat suatu model matematika dari permasalahan tersebut, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya”. Selain itu, menurut (Mairing, 2018) yang menyatakan bahwa “pemecahan masalah merupakan permasalahan yang diarahkan untuk mendapatkan suatu jawaban dengan cara berpikir”. “Peserta didik mampu untuk memecahkan masalah matematis jika mereka mampu memahami” (Cahirati, Makur, & Fedi, 2020), “menentukan strategi yang benar” (Nurmawanti & Sulandra, 2020), dan “kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah” (Rokhima & Fitriyani, 2018).

Menurut (Selvia, Rochmatin, & Zanthi, 2019) menyatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menyelesaikan dan mencari solusi dari suatu kesulitan permasalahan tidak rutin yang tidak biasa ditemui sehari-hari”. Selain itu, menurut (Heryani & Ramadani, 2019) menyatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang tergolong ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal berupa soal soal non rutin”. Sedangkan, menurut Branca (Rio & Pujiastuti, 2020) mengungkapkan bahwa “kemampuan pemecahan masalah adalah tujuan utama dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah hendaknya diberikan, dilatihkan, dan dibiasakan kepada peserta didik sejak dini mungkin”.

Berikut indikator yang dipakai dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan langkah-langkah Polya (Astutiani, Isnarto, & Hidayah, 2019).

Tabel 1. Langkah-Langkah dan Indikator dari Pemecahan Masalah Polya

Langkah	Pemecahan Masalah	Indikator Tahapan Pemecahan Masalah
1	Memahami Masalah	Peserta didik menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan.
2	Merencanakan Penyelesaian	Mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.
3	Menyelesaikan Masalah Sesuai Rencana	Melaksanakan penyelesaian soal sesuai dengan yang telah direncanakan.
4	Melakukan Pengecekan Kembali	a. Mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan. b. Menginterpretasikan jawaban yang diperoleh. c. Mengidentifikasi adakah cara lain untuk mendapatkan penyelesaian masalah. d. Mengidentifikasi adakah jawaban atau hasil lain yang memenuhi.

Berikut indikator menurut Polya yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Secara khusus tahapan yang diterapkan oleh Polya dipakai dalam pemecahan masalah matematis.
- b. Di setiap tahap Polya tegas menandakan perbedaan aktifitas baik fisik maupun mental, seperti “apa yang dipikirkan dan dilakukan peserta didik saat memahami masalah mampu dibandingkan ketika menyusun perencanaan”.

Sistem persamaan linear dua variabel adalah kumpulan dua atau lebih persamaan linear dua variabel dalam variabel yang sama. Persamaan linear dua variabel dapat dinyatakan dalam bentuk $ax + by = c$, dengan $a, b, c \in \mathbb{R}$, $a, b \neq 0$ dan x, y suatu variabel. Terdapat tiga metode untuk menentukan selesaian sistem persamaan linear dua variabel yaitu metode grafik, substitusi dan eliminasi (As'ari & dkk, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan pendekatan kualitatif, dimana semua fakta baik lisan maupun tulisan dari subjek yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya yang diuraikan apa adanya kemudian dikaji dan disajikan ringkas mungkin untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan metode ini, karena pada penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan analisis terhadap jawaban peserta didik kelas VIII SMP dalam menyelesaikan soal SPLDV ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII B SMP Pasundan 1 Banjaran. Subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan data selanjutnya dapat lebih *representative* (Sugiyono, 2018). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga peserta didik yang masing-masing memiliki kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan

rendah. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan tes dan wawancara. Tes kemampuan pemecahan masalah yang terdiri dari tiga nomor soal uraian materi SPLDV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis hasil pekerjaan subjek digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan pemilihan subjek untuk dilakukan wawancara berdasarkan nilai tes tertulis dan kesediaan untuk diwawancarai selama penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam (*In-depth Interview*) terhadap beberapa subjek yang dipilih berdasarkan nilai tinggi, sedang, rendah uraian jawaban subjek. Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Hubberman (Sugiyono, 2018), dalam tahap analisis data ini terdiri dari: a) mereduksi data, b) penyajian data, c) verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu memaparkan tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII B SMP Pasundan 1 Banjaran dalam menyelesaikan soal SPLDV. Adapun data tes kemampuan pemecahan masalah pada masing-masing kategori subjek yang terpilih dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik

No	Nama	Skor	Kategori Subjek
1.	A	38	Tinggi
2.	S	33	Sedang
3.	R	22	Rendah

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui tes kemampuan pemecahan masalah soal SPLDV, ditemukan data bahwa di kelas VIII B SMP Pasundan 1 Banjaran ada tiga kategori kemampuan pemecahan masalah, yaitu peserta didik kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis ditemukan data bahwa peserta didik kelas VIII B SMP Pasundan 1 Banjaran dalam menyelesaikan soal SPLDV, ada peserta didik yang menguraikan jawaban sesuai dengan prosedur kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dan ada pula peserta didik yang menguraikan jawaban tidak sesuai dengan prosedur kemampuan pemecahan masalah menurut Polya. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII B SMP Pasundan 1 Banjaran, peneliti melakukan proses wawancara yang dilaksanakan sesuai urutan yang berawal dari subjek kategori tinggi, selanjutnya subjek kategori sedang, dan yang terakhir yaitu subjek kategori rendah.

Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian pada Bab I, yaitu “Bagaimana jawaban peserta didik kelas VIII SMP dalam menyelesaikan soal SPLDV ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis?”. Data dikumpulkan dengan cara memberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII B untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan pemecahan masalah. Kemudian, menentukan subjek penelitian yang masing-masing dipilih dari kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah dilihat dari hasil tes tersebut, yaitu Kategori Tinggi (KT), Kategori Sedang (KS), dan Kategori Rendah (KR). Dari setiap subjek penelitian akan diuraikan pembahasannya dari data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai berikut.

a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek Kategori Tinggi (KT)

Berikut adalah gambaran dari analisis data hasil tes kemampuan pemecahan masalah, dengan membaca soal sebanyak lima kali, subjek KT dapat mengetahui informasi awal dan hal yang ditanyakan pada soal. Berdasarkan hal ini subjek dapat memahami masalah secara tepat. Poin selanjutnya, subjek dapat menuliskan model matematika dengan menyusun perencanaan yang menghubungkan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan. Dari jawaban tes tertulis dan hasil wawancara, subjek dapat menuliskan persamaan yang dipakai untuk mengerjakan ketiga soal tersebut. Dalam merencanakan penyelesaian soal, subjek KT mampu mengerjakan dengan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal dengan benar. Akan tetapi untuk tiga soal yang diberikan, subjek tidak menggunakan cara lain untuk menyelesaikan soal. Tahap akhir, subjek membuat simpulan dari hasil akhir yang didapatkan berdasarkan pertanyaan pada soal. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik kelas VIII B SMP Pasundan 1 Banjaran dengan kemampuan pemecahan masalah ada pada kategori tinggi, menyelesaikan soal berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek Kategori Sedang (KS)

Berikut adalah deskripsi dari analisis data hasil tes, subjek KS tidak menuliskan informasi secara lengkap apa hal yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Subjek KS tidak menuliskan dengan lengkap jawabannya, dikarenakan belum terbiasa. Setelah wawancara, peneliti mengonfirmasi kembali subjek KS dapat menuliskan model matematika yang di dalamnya terdapat beberapa variabel. Ini mengartikan bahwa subjek KS sudah paham terhadap masalah dari soal tersebut. Selanjutnya dipaparkan pula bahwa peserta didik KS dapat menyusun dan menyelesaikan perencanaannya dengan benar. Akan tetapi untuk tiga soal yang diberikan, subjek tidak menggunakan cara lain untuk menyelesaikan soal. Tahap akhir, subjek membuat simpulan dari hasil akhir yang didapatkan berdasarkan pertanyaan pada soal.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek Kategori Rendah (KR)

Berikut adalah gambaran dari analisis data hasil tes, subjek KR tidak dapat menuliskan jawaban pada soal berdasarkan indikator pada masing-masing tahap pemecahan masalah. Subjek KR tidak memahami soal yang diberikan dengan baik, dan tidak dapat membuat perencanaan penyelesaian. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data yang sesuai hasil tes, subjek menyatakan bahwa ia tidak dapat memahami soal yang diberikan secara baik. Pada tahap wawancara didapatkan keterangan bahwa dalam mengerjakan soal subjek KR kurang berlatih dengan soal seperti itu, terlebih pada soal SPLDV. Berdasarkan hal tersebut pada soal pemecahan masalah, subjek KR termasuk pada kemampuan yang rendah dalam berlatih mengerjakan soal. Berdasarkan hasil wawancara, faktor lain yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah kurang percaya diri. Pada hal tersebut apabila subjek (KR) diberikan soal-soal SPLDV seperti yang telah diberikan, tampak kurang yakin dalam menyelesaikan soal dengan benar.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang menelaah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang memberi informasi sebagai bahan untuk meneliti lebih dalam lagi. Berdasarkan penelitian yang telah uraikan oleh (Rachmawati & Andirakasiwi, 2021) yang berjudul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMA, diperoleh hasil yaitu “Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 27 peserta didik kelas XI pada salah satu SMA Negeri di kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berada dalam kategori sedang. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, tahapan memahami masalah berada pada kategori rendah. Sedangkan pada tahap merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana serta memeriksa kembali berada pada kategori sedang. Sehingga perlu adanya perhatian lebih bagi pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam proses memecahkan masalah matematis terutama pada tahap memahami masalah”.

Setelah itu penelitian yang telah uraikan oleh (Muliawati & Sutirna, 2022) yang berjudul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Relasi Dan Fungsi yaitu “Hanya beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan berdasarkan 4 tahapan Polya. Hal ini, terlihat dari berdasarkan hasil data yang telah diperoleh untuk rata-rata peserta didik yang menjawab soal dengan benar memperoleh persentase sebesar 16%, dan untuk persentase peserta didik menjawab soal tersebut dengan salah diperoleh rata-rata sebesar 84%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah di SMPN 1 Kotabaru masih tergolong rendah”.

5. KESIMPULAN

- a. Peserta didik dengan kategori tinggi dapat memahami masalah secara tepat dalam mengerjakan soal SPLDV, dapat merencanakan penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana secara tepat dan dapat membuat kesimpulan dari jawaban yang didapatkan dan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan kebenaran jawabannya.
- b. Peserta didik dengan kategori sedang cukup baik dalam memahami soal, akan tetapi terkadang lupa menuliskan apa hal yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal SPLDV yang dikerjakan, dapat merencanakan penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana secara tepat dan dapat membuat kesimpulan dari jawaban yang didapatkan dan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan kebenaran jawabannya.

- c. Peserta didik dengan kategori rendah tidak dapat menyelesaikan langkah-langkah pemecahan masalah seperti memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan membuat simpulan pada penyelesaian soal SPLDV.

6. REFERENSI

- Andriani, D., & Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 25-32.
- Aripin, U., Purwasih, R., & Santana, F. D. (2020). Transfer Iptek Mathematic Realistic Worksheet Berbasis Information And Communication Technology Kepada Guru-Guru SDIT Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Matematis Pada Konsep Geometris. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 380-387.
- As'ari, A. R., & dkk. (2017). *Buku Siswa MTK Kelas VIII SMP/MTS Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Astutiani, R., Isnarto, & Hidayah, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 297-303.
- Azzahra, R. H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 153-162.
- Cahirati, P. E., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Pendekatan PMRI. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 227-238.
- Heryani, Y., & Ramadani, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar Model Honey-Mumford. *Jurnal Metaedukasi*, 66-71.
- Isnawati, & Rosyana, T. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 675-682.
- Lathiiifah, I. J., & Kurniasi, E. R. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran SPLDV Berbasis STEAM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1273-1281.
- Mairing, J. P. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Manalu, A. C., Jumiaty, Y., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Persamaan Garis Lurus Berbantu Aplikasi Geogebra. *Journal On Education*, 63-69.
- Muliawati, F. N., & Sutirna. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 32-42.
- Nurhabibah, R., & Zanthly, L. S. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Equation*, 182-193.
- Nurmawanti, I., & Sulandra, I. M. (2020). Exploring Of Student's Algebraic Thinking Process Through Pattern Generalization Using Similarity Or Proximity Perception. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 191-202.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika (KAM). *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 207-215.
- Rachmawati, A., & Andirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 835-842.
- Rio, M., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Pada Materi Bilangan Bulat. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 70-81.
- Rokhima, N., & Fitriyani, H. (2018). Student's Metacognition: Do Intrapersonal Intelligent Make Any Difference? *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 167-178.
- Selvia, S., Rochmatin, T., & Zanthly, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa SMP Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 261-270.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni, M., Melisa, & Delyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Program Linear. *Jurnal Equation*, 15-23.
- Zakiah, Hidayat, & Setiawan. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Respon Peralihan Matematik Dari SMP Ke SMA Pada Materi SPLTV . *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika* , 227-238.